

ANALISIS EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG PADA PT. ADINATA SUNGGUMINASA

Andi Rustam¹, Andi Arifwangsa Adiningrat²

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: andiariefky@unismuh.ac.id, ^{2,3} andirust99@gmail.com

Abstract

Research is done with the aim of to know the cost-efficient direct manpower undertaken by the company PT. Adinata.. In this study, the literature and observations review was by conducting research on the field through live interviews and data retrieval, related documents from the company as well as the use of books, and internet media. The Data obtained in the analysis using quantitative analysis method is how to compare between real labor cost (Actual) with budgeted, which often happens deviation from budget called Variance. The results showed that based on the analysis observation that researchers have done showed that the efficiency rate of labor cost at PT. Adinata in a time span of 20142016 is 10.5586%. It shows that direct energy cost control is in the category of efficient and stable.

Keywords: *Biya accounting, management accounting, direct labor cost*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk Untuk mengetahui efisien biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh perusahaan PT. Adinata. Dalam penelitian ini menggunakan tinjauan kepustakaan dan observasi yaitu dengan melakukan penelitian di lapangan melalui wawancara langsung dan pengambilan data, dokumen-dokumen yang berkaitan dari perusahaan serta menelaah bukubuku, dan media internet. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu cara membandingkan antara biaya tenaga kerja yang sesungguhnya terjadi (Actual) dengan dianggarkan, dimana sering terjadi penyimpangan dari anggaran yang disebut Variance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan pengamatan analisis yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa tingkat efisiensi biaya tenaga kerja pada PT. Adinata dalam rentang waktu 2014 – 2016 dalah sebesar 10, 5586 %. Hal ini menunjukkan bahwa Pengendalian Biaya Tenaga Langsung berada dalam kategori Efisien dan stabil (*In Control*).

Kata Kunci: Akuntansi Biya, Akuntansi Manajemen, Biaya Tenaga Kerja Langsung.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai wadah penggerak perekonomian memiliki peranan penting dalam mengatur perekonomian suatu bangsa. Oleh karena itu, perusahaan sudah sewajarnya jika senantiasa mengoptimalkan perolehan labanya dalam rangka mempertahankan kelangsungan kehidupan perusahaannya. Penganggaran biaya-biaya produksi dapat memberikan petunjuk untuk menentukan besarnya kebutuhan dana juga dapat di jadikan sebagai pedoman garis-garis besar tentang apa yang hendak dituju. Anggaran yang direncanakan akan menunjukkan suatu kegiatan yang terintegrasi, yang dinyatakan dalam bentuk angka- angka, kemudian dibandingkan dengan hasil yang dicapai.

Penilaian mengenai pengendalian biaya tenaga kerja dilakukan dengan membandingkan realisasi biaya tenaga kerja dengan biaya yang sudah dianggarkan. Dari perbandingan tersebut dapatlah diketahui jumlah penyimpangan atau selisih biaya yang terjadi (*Variance*). Dari hasil selisih tersebut dapat diketahui apakah selisih biaya tersebut menunjukkan selisih biaya yang menguntungkan (*Favorable Variance*) atau sebaliknya menunjukkan selisih biaya yang merugikan (*Unfavorable Variance*). PT. Adinata dalam kegiatan sehari-harinya terdapat kelemahan-kelemahan didalam pengendalian biaya-biaya produksi tenaga kerja, sehingga tidak sesuai antara biaya tenaga kerja yang terjadi dengan biaya tenaga kerja yang dianggarkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengendalian

Pengendalian diperlukan untuk mengetahui penyimpangan yang tidak sesuai dengan anggaran (*budget*) yang ditetapkan atau dengan kata lain, pengendalian adalah merupakan koreksi sampai sejauh mana anggaran (*budget*) dilakukan dengan baik.

Pengertian dan Klasifikasi Biaya

Suatu perusahaan yang digolongkan sebagai perusahaan manufaktur yang melakukan proses pengolahan masukan (*input*) menjadi (*output*). Pada dasarnya mempunyai tujuan untuk memperoleh pendapatan atau laba. Pendapatan harus lebih besar dibandingkan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Menurut Mulyadi (2009:8) menyatakan bahwa biaya dalam arti luas adalah biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Pengertian Biaya Tenaga Kerja

Didalam perusahaan pada umumnya biaya tenaga kerja merupakan biaya produksi yang cukup tinggi sehingga perlu untuk diadakan pengendalian biaya produksi yang cukup tinggi sehingga perlu untuk diadakan pengendalian biaya tenaga kerja. Dengan tujuan pengendalian tenaga kerja bagi manajemen yaitu mencapai efisiensi tenaga kerja termasuk kompensasi gaji dan upah yang memadai, agar menjadi kualitas produk yang dihasilkan sudah memenuhi standar dan dapat dicapainya mutu pelayanan yang memuaskan.

3. METODE

Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan berbagai tehknik pengumpulan data; penelitian kepustakaan, wawancara, d\pengamatan dan dokumentasi.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan digunakan data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut diperoleh dari:

- Data Primer, yaitu data yang diperoleh penulis dari obyek penelitian berdasarkan observasi dan wawancara dengan pimpinan, staf, dan Karyawan Perusahaan.
- Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis dari obyek penelitian berdasarkan observasi dan wawancara/interview dengan Pimpinan, Staf dan Karyawan Perusahaan yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk sehingga bahan baku menjadi komponen utama yang membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari suatu produk jadi (Slamet, 2017:65). Pembelian bahan baku oleh PT. Adinata yaitu tidak hanya dari satu pemasok tetapi dari banyak pemasok (*multiple supplier*)

untuk menjaga kelancaran proses penghematan biaya.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Tahun	Standar Biaya Bahan Baku	Realisasi Biaya Bahan Baku
2014	Rp.20, 125,633,000,00	Rp.20,050,400,000,00
2015	Rp.21, 717,120,000,00	Rp.21,616,105,000,00
2016	Rp.22, 415,235,000,00	Rp.22,213,437,000,00

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan data tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa standar biaya bahan baku pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 20.125,633,000,00 sedangkan realisasi biaya bahan baku sebesar Rp. 20.050,400,000,00. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp. 21,717,120,000,00 sedangkan realisasi biaya bahan baku sebesar Rp. 21,616,105,000,00. Begitupun pada tahun 2016 yang mencapai kisaran tertinggi yaitu Rp. 22,415,235,000,00. Sedangkan realisasi biaya bahan baku sebesar Rp. 22,213,437,000,00

Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. ADINATA

Untuk menentukan biaya tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan dalam satu periode, tergantung pada rencana jumlah tenaga kerja

yang dibutuhkan pada periode tersebut. Disamping itu jumlah produksi yang menjadi target (sasaran) ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi pabrik serta faktor-faktor alam yang mempengaruhi tersedianya bahan baku, misalnya cuaca, lamanya pengangkutan dan sebagainya. Karena permintaan pasar tidak menetap, maka jumlah produksi yang menjadi sasaran produksi sifatnya hanya sebagai patokan sementara.

Standar Kerja PT. ADINATA

Jumlah jam kerja yang diterapkan untuk tenaga kerja langsung. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah tentang standar jam kerja. Jadi penerapan jam kerja PT. ADINATA sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung 2014 - 2016.

No	Data Standar	2014	2015	2016
1.	Jumlah Karyawan	810	810	810
2.	Jumlah Jam Kerja	2496	2496	2496
3.	Jumlah Jam Lembur	220	234	230
4.	UMK / Bulan	787,000,00	890,000,00	1.200.000,00
5.	Upah Lembur/Tahun	572.000,00	629,200,00	672,000,00
6.	Upah Lembur/Jam	2,000	2,100,00	2,350,000
7.	Jumlah Upah	Rp. 637,470,000,00	Rp. 720,900,000,00	Rp. 972,000,000,00

Sumber : Data Primer 2017

Tenaga kerja pada PT Adinata digolongkan dalam 4 kelompok yaitu:

- Karyawan staff (karyawan tetap), yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan produksi. Seperti karyawan administrasi dan umum.
- Karyawan bulanan, merupakan karyawan tetap dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan produksi. Misalnya supervisor dan mandor.
- Karyawan harian, merupakan karyawan tetap dan berhubungan langsung dengan kegiatan produksi. Karyawan tetap harian ini bekerja berdasarkan pembagian waktu (shift), yaitu:
Shift 1 : Pukul 08.00-16.00

Shift 2 : Pukul 16.00-24.00

Shift 3 : Pukul 24.00-08.00 (esok harinya)

- Karyawan borongan, merupakan karyawan lepas dan jumlahnya tidak menentu dalam setiap periode. Karyawan ini berhubungan langsung dengan kegiatan produksi.

Standar Tarif Upah PT. ADINATA

Salah satu cara yang digunakan untuk menentukan standar tarif upah dapat berdasarkan atas sistem penggajian yang dilaksanakan oleh perusahaan melalui standar upah harian, per jam, per unit yang dihasilkan dan sebagainya. Sebagai berikut

Tabel 3. Standar Tarif Upah Tenaga PT. ADINATA

Tahun	Standar Tarif Upah Langsung	Standar Jam Kerja Tenaga Langsung
2014	Rp. 637.470.000.00	220
2015	Rp. 720.990.000.00	234
2016	Rp. 972.000.000.00	230

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

Pembahasan

Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung

Realisasi pelaksanaan anggaran dibuat secara triwulan oleh setiap kepala bagian, lalu laporan tersebut diserahkan ke bagian keuangan. Selanjutnya bagian keuangan akan membuat rekapitulasi biaya dan dalam rekapitulasi itu diserahkan pula akumulasi biaya menurut

Rancangan Anggaran Biaya (RAB). Jika biaya sesungguhnya lebih kecil bila dibandingkan dengan yang dianggarkan, maka dianggap selisih menguntungkan, namun sebaliknya jika biaya sesungguhnya lebih besar bila dibandingkan dengan yang dianggarkan, maka dianggap selisih merugikan.

Tabel 4. Data Jam Kerja dan Upah Tenaga Kerja Langsung pada PT. ADINATA yang terjadi pada tahun 2014-2016.

No	Departemen	Standar			Realisasi		
		Jam Kerja	Tarif	Jumlah	Jam Kerja	Tarif	Jumlah
1.	Hasil Bumi	121.800	2000	243.600.000	133.087,5	2000	266.174.500
2.	Bahan Baku	40.600	2000	81.200.000	40.950	2000	81.900.000
3.	Produksi	182.700	2000	365.400.000	194.512,5	2000	389.024.500
4.	Packing	60.700	2000	121.400.000	61.425	2000	122.850.000
5.	Barang Jadi	56.840	2000	113.680.000	57.330	2000	114.660.000

Sumber : PT. ADINATA (data diolah sendiri) 2017

Departemen Hasil Bumi

a. Selisih Tarif Upah

Penyimpangan tarif upah langsung timbul karena perusahaan telah membayar upah langsung kepada pekerja dengan tarif yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan tarif upah

standar. Rumus yang digunakan untuk menghitung penyimpangan tarif upah langsung adalah sebagai berikut

$$STU = (T_{ss} - T_{st}) \times JK_{ss}$$

Tabel 5. Analisis Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. Adinata Periode Tahun 2014-2016

No	Departemen	Anggaran	Realisasi	Varians (Rp)
1	Hasil Bumi	243.600.000,00	266.174.500,00	22.574.500,00
2	Bahan Baku	81.200.000,00	81.900.000,00	700.000,00
3	Produksi	365.400.000,00	389.024.500,00	23.624.500,00
4	Packing	121.400.000,00	122.850.000,00	1.050.000,00
5	Barang Jadi	113.680.000,00	114.660.000,00	980.000,00
	Total	925.280.000,00	974.609.000,00	48.929.000,00

Secara keseluruhan Anggaran PT. ADINATA sebesar Rp.925.280.000,00 dan terealisasi sebesar Rp.974.609.000,00 berarti terjadi penyimpangan yang merugikan sebesar Rp.49.329.000,00 biaya ini perlu dikendalikan karena apabila biaya tenaga kerjanya besar, maka akan mempengaruhi jumlah biaya produksi yaitu akan semakin besar dan tentu saja akan mempengaruhi besarnya harga pokok penjualan.

Faktor yang menyebabkan terjadinya varians efisiensi biaya tenaga kerja langsung adalah barang pesanan yang terlambat datang mengakibatkan bertambahnya jam kerja para karyawan dari yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga terjadi varians efisiensi. Salah satunya juga berasal dari faktor cuaca yang tidak baik juga mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian Produksi Kecap karena apabila terjadi hujan maka para karyawan

berhenti bekerja namun jam kerja tetap dihitung sehingga memakan jam kerja yang melebihi jam

standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dapat kita lihat pada table berikut ini:

Tabel 6. Tingkat Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. Adinata

Standar jam Tenaga Kerja Langsung	Kriteria	Nilai	Varians Tarif	Varians Efisiensi
220	Efisien	4	45.45 %	22.24%
234	Efisien	4	42.73 %	20.90%
230	Efisien	4	43.47%	21.27%

Sumber: Data PT. Adinata yang telah diolah kembali 2018

Tingkat Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. Adinata memiliki Varians Tingkat Efisiensi untuk Standar Jam Tenaga Kerja Langsung 220 memiliki Varians Tarif sebesar 45.45 % dan Varians Efisiensi sebesar 22.24 % dengan Kriteria Nilai 4, Efisien. 234 memiliki Varians Tarif sebesar 42.73 % dan Varians Efisiensi sebesar 20.90 % dengan Kriteria Nilai 4, Efisien. 230 memiliki Varians Tarif sebesar 43.47 % dan Varians Efisiensi sebesar 21.27 % dengan Kriteria Nilai 4, Efisien.

Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga kerja Langsung

Penilaian Efisiensi Bahan Baku dengan Uji Beda Nilai.

Tabel 7. Tabel uji beda Nilai Bahan Baku

Tahun	Rata-rata (x)	Jarak Sampel (R)
2014	3.50	1
2015	1.00	0
2016	3.00	2
	7.50	3.00

Penilaian Efisiensi Tenaga Kerja Langsung dengan Uji Beda Nilai

Tabel 8. Tabel Uji Beda Nilai Tenaga Kerja Langsung

Tahun	Rata-rata (x)	Jarak Sampel (R)
2014	4.00	0
2015	4.00	0
2016	4.00	0
	12.00	0.00

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa efisiensi biaya Bahan Baku dan biaya Tenaga Kerja Langsung dengan menggunakan uji beda nilai antara tahun 2014, 2015 dan 2016. Baik biaya bahan baku maupun tenaga kerja langsung termasuk dalam kategori efisien. Untuk penyelidikan lebih lanjut terhadap efisiensi biaya tidak perlu dilakukan karena

pengendalian. Tenaga Kerja Langsung masih berada pada daerah In Control.

Tabel 9. Tingkat Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. ADINATA Tahun 2014-2016

Tahun	Jenis Kontrol Biaya	Kriteria	Nilai
2014	Biaya Tenaga Kerja Langsung	efisien	4
2015	Biaya Tenaga Kerja Langsung	efisien	4
2016	Biaya Tenaga Kerja Langsung	efisien	4

Sumber: Data Primer PT. Adinata 2017

Untuk penyetaraan efisiensi biaya produksi PT. ADINATA maka data variansi biaya produksi dan tenaga kerja langsung dapat dibuat penilaian berdasarkan table diatas bahwa pada tahun 2014 Biaya Tenaga Kerja Langsung berada pada kriteria Efisien dengan nilai 4. Pada tahun 2015 Biaya Tenaga Kerja Langsung berada pada kriteria Efisien dengan nilai 4. Pada tahun 2016 Biaya Tenaga Kerja Langsung berada pada kriteria Efisien dengan nilai 4.

Deskriptif Presentase Tenaga Kerja Langsung Analisis deskriptif Presentase Tahun 2014–2016

$$\text{Tenaga Kerja Langsung} = 974.609.000.00$$

$$\text{Hasil} = \frac{925.280.000.00}{974.609.000.00} \times 100 = 10,5586 \%$$

Analisis dan Manfaatnya

Berdasarkan pengamatan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat efisiensi biaya tenaga kerja pada PT. Adinata dalam rentang waktu 2014 – 2016 dalah sebesar 10,5586 %. Hal ini menunjukkan bahwa Pengendalian Biaya Tenaga Langsung berada dalam kategori Efisien dan stabil (*In Control*), dimana PT. ADINATA Sungguminasa memiliki tingkat efisiensi yang sangat stabil baik biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan analisis deskriptif presentase, tingkat efisiensi biaya tenaga kerja langsung menemukan adanya kestabilan. Hal ini sama atau sejalan dengan hasil uji beda nilai begitupun dengan pengendalian biaya Tenaga Kerja Langsung yang berada pada daerah in control. Meskipun ditemukan elisih yang merugikan yaitu terjadi selisih pada jam kerja (selisih efisiensi upah), yang diakibatkan oleh beberapa hal antara lain dikarenakan:

- a. Dalam pelaksanaan kegiatan produksi tenaga kerja langsung tidak dapat bekerja dengan efisien dan kurangnya pengawasan terhadap tenaga kerja langsung.
- b. Perusahaan tidak konsisten dengan jumlah tenaga kerja yang dianggarkan dan direalisasikan. Adanya penambahan tenaga kerja ternyata tidak efektif yang menyebabkan adanya pemborosan tenaga kerja yang menimbulkan peningkatan biaya tenaga kerja langsung.
- c. Sedangkan tarif upah standar tidak mengalami perubahan tarif upah yang terealisasi dengan yang dianggarkan, karena tarif yang ditetapkan tidak mengalami perubahan dalam tahun tersebut.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah :

- a. Penetapan standar untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung hendaknya lebih cermat dengan memperhatikan berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam agar varians yang terjadi dapat diminimalisir
- b. Proses pengendalian biaya tenaga kerja perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal pengawasan tenaga kerja langsung agar tenaga kerja dapat bekerja dengan lebih efisien. Karena banyaknya tenaga kerja yang menganggur pada waktu jam kerja, maka perlu adanya penambahan beberapa orang pengawas dan peningkatan pengawasan tenaga kerja lebih diperhatikan lagi.
- c. Perusahaan sebaiknya konsisten dengan jumlah tenaga kerja yang dianggarkan dan yang direalisasikan agar tidak terjadi pemborosan tenaga kerjanya sebaiknya

dipikirkan lebih matang lagi agar tidak menimbulkan kerugian.

- d. Tujuan jangka panjang sebaiknya PT. ADINATA menanam sendiri semua bahan baku atau mengadakan kerja sama dengan para petani. Sedangkan untuk jangka pendek sebaiknya PT. ADINATA menambah supplier – supplier baru untuk pembelian bahan baku yang baru.

6. REFERENSI

- Adisaputro, Gunawan dan Arsi, Marwan, 1993. *Anggaran perusahaan*. Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hartadi, Bambang, 1996. *Sistem pengendalian intern dalam hubungannya dengan manajemen dan audit*. Edisi I, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hartanto, D.1981. *Akuntansi untuk usahawan*. Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi – UI.
- H.P.Simangunsong, 1989. *Pokok-pokok pengendalian intern*.
- Journal book, 2014. *Budgeting peranggaran perencanaan lengkap untuk membantu manajemen*. 06/01/2018 10:24.
- Kartasapoetra S, G Bambang, 1992. *Kalkulasi dan pengendalian biaya produksi*. Cetakan kedua, Jakarta: Rineka Cipta.
- Matz dan Usry. 1998. *Akuntansi biaya perencanaan dan pengendalian*. Edisi kedelapan. Diedit oleh Alfonsus Sirait dan Hermanto Wibowo. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. 1986. *Akuntansi biaya perencanaan dan pengendalian*. Edisi kedelapan. Diedit oleh Alfonsus Sirait dan Hermanto Wibowo. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Munandar, M. 1995. *Budgeting perencanaan kerja pengkoordinasian kerja dan pengawasan kerja*. Edisi pertama, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Supriono, R. A. 1992. *Akuntansi biaya pengumpulan biaya dan penuntun harga pokok*. Edisi kedua: Yogyakarta : BPFE-
- Baridwan, Zaki. 1991. *Sistem akuntansi penyusunan prosedur dan metode*. Edisi 5.